

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia tenaga kerja masih sangat bergantung pada ketersediaan lapangan pekerjaan yang disediakan. Peningkatan jumlah lapangan kerja yang tersedia dapat memberikan kesempatan yang lebih baik bagi angkatan kerja untuk berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi negara. Namun kenyataannya di Indonesia masih terdapat kesenjangan antara jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan menghambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pengangguran Indonesia menembus 8,42 juta orang pada Agustus 2022. Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah lantas mengatakan 2,8 juta dari 8,42 juta pengangguran di Indonesia pasrah mencari kerja. Menteri Ketenagakerjaan menyebut 33,45 persen pengangguran itu hopeless of job (Wicaksono, 2023).

Masalah ini menjadi tantangan yang harus diselesaikan Pemerintah untuk menekan angka pengangguran dan kemiskinan. Dalam situasi seperti itu, berwirausaha dapat memberikan jalan bagi angkatan kerja yang sulit mendapatkan pekerjaan. Menurut Indriyani (2019), generasi muda sudah saatnya mengubah pola pandang, jangan hanya berfikir menjadi pegawai

setelah lulus dari kuliah, apalagi Pegawai Negeri, menjadi wirausaha perlu dipikirkan sebagai pilihan.

Salah satu tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa adalah dengan melihat besarnya komposisi wirausahawan dalam struktur masyarakat. Semakin besar jumlah wirausahaan semakin maju bangsa tersebut. Menanamkan jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa, dapat menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran. Dengan melakukan kegiatan wirausaha, diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bentuk nilai-nilai kemandirian yang ditanamkan oleh banyak negara adalah mengembangkan sektor kewirausahaan bagi masyarakatnya. Menurut Hasan (2020), Kewirausahaan dianggap sebagai salah satu jalan keluar dalam mengatasi masalah pengangguran dan keterbatasan lapangan kerja, serta kemiskinan yang dihadapi oleh hampir semua negara, terutama negara berkembang. Penting untuk menumbuhkan minat dalam berwirausaha untuk membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa adalah upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran. Salah satunya cara untuk meningkatkan minat berwirausaha adalah melalui pendidikan kewirausahaan. Menurut Edi (2023), Pendidikan Kewirausahaan adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausaha atau pengusaha

yang sukses. Dalam pendidikan kewirausahaan, peserta didik diajarkan tentang berbagai aspek yang terkait dengan memulai, mengembangkan, dan menjalankan bisnis, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, manajemen operasional, dan pengembangan produk. Pendidikan kewirausahaan bertujuan mengajarkan mahasiswa bagaimana menjadi pemilik bisnis mandiri. Menurut Hasan (2020), pendidikan kewirausahaan juga mengajarkan tentang menciptakan dan memelihara lingkungan belajar dengan mempromosikan sifat dan perilaku kewirausahaan, seperti menjadi pemikir yang kreatif dan mandiri, pengambil risiko, memikul tanggung jawab, dan menghargai keragaman.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu Universitas yang mewadahi mahasiswa dalam pembentukan jiwa entrepreneurship. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menerapkan kurikulum yang didalamnya memberikan pendidikan kewirausahaan dan praktik wirausaha secara langsung yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terhadap mahasiswa. Diharapkan dengan adanya pendidikan kewirausahaan secara langsung akan meningkatkan potensi minat berwirausaha bagi mahasiswa. Penelitian dari Handoyo (2021), menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut diperkuat oleh Vodã dan Florea (2019) dan Paliwal (2022), yang juga membuktikan pengaruh signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Namun demikian, peneliti menemukan hasil penelitian yang bertolak belakang. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh pada minat berwirausaha. Dalam hal ini peneliti menjumpai masih adanya gap penelitian terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Minat berwirausaha mahasiswa saat ini didukung oleh perkembangan teknologi yang sangat memadai. Perkembangan teknologi ini menyebabkan dunia bisnis saat ini tidak hanya mengandalkan berjualan secara langsung, akan tetapi bisa juga secara online, dimana para pelaku bisnis ini menjual produk mereka melalui e-commerce. Electronic commerce atau e-commerce adalah seluruh kegiatan jual beli yang dilakukan lewat media elektronik. Nuraini (2022) menjelaskan bahwa e-commerce adalah hasil teknologi informasi terhadap pertukaran barang, jasa, dan informasi lewat sistem elektronik seperti internet, televisi, dan jaringan komputer lainnya. Dengan memanfaatkan e-commerce dalam operasional bisnisnya, para pelaku usaha akan mendapatkan akses pasar yang lebih luas dan berpeluang mendapatkan pelanggan baru. Di sisi lain, pelanggan akan lebih mudah mendapatkan informasi yang diperlukan secara online. Berbagai penghematan dan efisiensi akan dicapai seperti dalam hal biaya transportasi, komunikasi telepon atau fax, pengiriman, dokumen, cetakan, waktu dan tenaga kerja (Pradita, 2019). Dengan adanya e-commerce, diharapkan minat berwirausaha pada mahasiswa akan meningkat karena untuk memulai bisnis lebih mudah dilaksanakan dan peluangnya lebih besar.

Penelitian yang dilakukan Trihudyatmanto (2019), menunjukkan bahwa e-commerce mempunyai pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh studi yang dilakukan Naiborhu et al (2021), dan Huang et al (2022), yang menunjukkan bahwa e-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun pengaruh e-commerce terhadap minat berwirausaha dibantah dalam penelitian Gultom (2021), yang menemukan bahwa e-commerce tidak berpengaruh kepada minat berwirausaha. Dengan demikian, peneliti kembali menemukan adanya gap penelitian.

Selain pendidikan kewirausahaan dan e-commerce, faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor personal, yaitu motivasi. Menurut Buchari dan Alma (2014), motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motivasi bisa muncul karena adanya dorongan kuat dalam diri. Orang yang mempunyai motivasi cenderung akan lebih berani dalam bertindak. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk memunculkan minat berwirausaha, karena dengan adanya motivasi, seseorang akan lebih percaya diri dan berani untuk memulai. Literatur mencatat bukti-bukti empiris bahwa motivasi seseorang akan mempengaruhi minat dia untuk berwirausaha. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sektiyaningsih et al (2020); Purwana dan Suhud (2019); dan Zubair (2019). Lebih khusus, motivasi juga dapat memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan e-commerce minat berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang yang didukung dengan gap penelitian yang terjadi antar variabel, penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, dan E-commerce Terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi. Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya Program Studi Agribisnis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif - signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa?
- 2) Apakah Penggunaan E-commerce berpengaruh positif - signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa?
- 3) Apakah Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif - signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa?
- 4) Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif - signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa?
- 5) Apakah Penggunaan E-commerce berpengaruh positif - signifikan pada Motivasi Berwirausaha Mahasiswa?
- 6) Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif - signifikan terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha?

- 7) Apakah Penggunaan E-commerce berpengaruh positif - signifikan terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menguji pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa.
- 2) Menguji pengaruh Penggunaan E-commerce terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa.
- 3) Menguji pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.
- 4) Menguji pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa.
- 5) Menguji pengaruh Penggunaan E-commerce terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa.
- 6) Menguji pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa.
- 7) Menguji pengaruh Penggunaan E-commerce terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa.

1.4 Manfaat

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat beberapa manfaat dalam penulisan ini yaitu:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akademik dan dapat dijadikan referensi atau bukti tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan E-commerce terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha sebagai variabel mediasi pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2020.